

Kecerdasan Buatan pada Mata Kuliah Academic Writing: Persepsi Mahasiswa pada Pendidikan Tinggi

Asriani Hasibuan¹, Elysa Rohayani², Irmayanti³
Sistem Informasi^{1,3}, Teknologi Informasi²
Universitas Labuhanbatu
asrianihasibuan@ulb.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki persepsi atau pandangan mahasiswa Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) tentang penggunaan Kecerdasan Buatan dalam mata kuliah Academic Writing dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa EFL ketika menggunakan teknologi Kecerdasan Buatan dalam mata kuliah Academic Writing. Penelitian ini menggunakan desain metode campuran. Partisipan terdiri dari 16 mahasiswa semester empat yang terdaftar dalam mata kuliah Academic Writing Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dan wawancara terstruktur sebagai instrumen penelitian. Persepsi mahasiswa EFL terhadap penggunaan Wordtune dan Quillbot dalam kelas Academic Writing Bahasa Inggris mereka sangat positif. Hal ini menunjukkan bahwa Wordtune dan Quillbot berfungsi sebagai sumber umpan balik langsung dan alternatif frasa yang berharga, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa EFL, terutama ketika menghadapi tekanan untuk menghindari plagiarisme. Lebih lanjut, faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa EFL dalam penggunaan Wordtune dan Quillbot dalam mata kuliah academic writing meliputi sikap, kebutuhan, minat, dan ekspektasi. Dari perspektif pengamat, faktor-faktor ini mendominasi dalam membentuk persepsi mahasiswa tentang penggunaan AI dalam mata kuliah academic writing.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, Persepsi Mahasiswa EFL, Pendidikan Tinggi, Mata Kuliah Academic Writing

ABSTRACT

This study aimed to investigate English as a Foreign Language (EFL) students' perceptions or views on the use of Artificial Intelligence in Writing courses and to identify the factors that influence EFL students' perceptions when using Artificial Intelligence technology in Writing courses. It employed a mixed-methods design. The participants consisted of 16 fourth-semester students enrolled in the Writing course of the English Language Education Study Program. Data were collected using a close-ended questionnaire and structured interviews as research instruments. The perceptions of EFL students toward using the Wordtune and Quillbot in their English academic writing class were overwhelmingly positive. It indicates that Wordtune and Quillbot serves as a valuable immediate source of feedback and alternative phrasing, which may boost EFL students' confidence, especially when dealing with the pressure of avoiding plagiarism while integrating source material. Further, the factors influencing EFL students in the utilization of Wordtune and Quillbot within the writing course include attitude, needs, interest, and expectations. From the perceiver's perspective, these factors predominate in shaping students' perceptions of using AI in the academic writing course.

Keywords : Academic Writing, Artificial Intelligence, EFL Students' Perception, Higher Education.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan atau AI telah membawa dampak yang cukup besar di berbagai sector, termasuk juga pada dunia pendidikan tinggi. AI tidak hanya memudahkan akses mendapatkan informasi. Ia juga mulai dipakai dalam proses belajar mengajar. Khususnya untuk pengajaran bahasa Inggris dan keterampilan menulis yakni Academic Writing. Mata kuliah Academic Writing ini penting sekali dikuasai oleh mahasiswa penutur Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing. Tujuannya untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan menulis teks yang sesuai standar ilmiah. Dengan mengintegrasikan AI ke pembelajaran academic writing, potensinya besar untuk meningkatkan efektivitas belajar. Hasil tulisan mahasiswa pun bisa lebih baik. Fitur-fiturnya seperti koreksi tata bahasa otomatis, bantuan susun kalimat, dan pengayaan kosa kata.

Walaupun begitu, penerimaan dan persepsi mahasiswa terhadap AI di mata kuliah ini masih perlu dikaji lebih dalam. Persepsi mereka ini krusial. Karena bisa memengaruhi motivasi, keterlibatan, dan efektivitas penggunaan AI saat belajar menulis. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan hal itu. AI memang menawarkan kemudahan. Tapi ada kekhawatiran soal keandalan, kesesuaian dengan konteks akademik, dan risiko kreativitas mahasiswa yang berkurang. Studi yang fokus pada persepsi mahasiswa terhadap AI khususnya di mata kuliah academic writing masih jarang. Apalagi di lingkungan pendidikan tinggi Indonesia.

¹ Corresponding author.

E-mail address: asrianihasibuan@ulb.ac.id

Kesenjangan ini mendorong peneliti untuk memahami lebih lengkap bagaimana mahasiswa melihat AI sebagai alat bantu di pembelajaran academic writing. Termasuk faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya. Pertanyaan utama penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan dalam mata kuliah academic writing di pendidikan tinggi. Ada perbedaan persepsi berdasarkan latar belakang mahasiswa, tingkat kemahiran bahasa Inggris, atau pengalaman sebelumnya dengan teknologi AI. Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam academic writing bervariasi. Ini dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis persepsi mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan dalam mata kuliah academic writing. Juga mengungkap faktor-faktor yang berkontribusi pada persepsi itu. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan bagi dosen dan institusi pendidikan tinggi agar dapat merancang pemanfaatan AI yang lebih efektif dan tepat guna dalam pembelajaran academic writing.

Tinjauan Pustaka

Di era digital saat ini, kecerdasan buatan (AI) semakin banyak diterapkan di berbagai sektor, termasuk pengajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL). Alat tulis berbasis AI seperti Wordtune dan Quillbot memberikan bantuan berharga untuk meningkatkan kecepatan menulis, meningkatkan kualitas teks, dan mendorong kreativitas. Menulis bahasa Inggris secara konsisten menghadirkan kesulitan yang substansial bagi banyak mahasiswa EFL, terutama mereka yang memiliki tingkat kemahiran rendah. Mahasiswa seringkali menunjukkan kompetensi linguistik yang terbatas dan tidak memiliki akses ke sumber daya pengajaran yang memadai [1]. Mahasiswa EFL umumnya memandang alat penulisan AI seperti Wordtune dan Quillbot secara positif, menyadari kegunaannya dalam meningkatkan berbagai aspek proses penulisan [2]. Banyak mahasiswa melaporkan bahwa alat-alat ini membantu meningkatkan kualitas tulisan mereka dengan memberikan koreksi tata bahasa yang akurat, saran parafrase, dan pengorganisasian ide yang lebih baik. Alat AI juga membantu mempercepat proses penulisan dengan memberikan umpan balik langsung, sehingga membuat penulisan lebih hemat waktu dan lebih mudah dikelola. [3]. Selain itu, mahasiswa menghargai cara teknologi ini menumbuhkan kreativitas dengan menyarankan ekspresi dan kosakata alternatif, yang memperluas sumber daya linguistik mereka [4]. Namun, di samping persepsi positif, mahasiswa juga mengungkapkan beberapa kekhawatiran tentang ketergantungan yang berlebihan pada perangkat AI. Mereka khawatir ketergantungan pada teknologi ini dapat menghambat perkembangan keterampilan menulis dan kreativitas mereka sendiri. Beberapa mahasiswa menyebutkan tantangan dalam memverifikasi keakuratan konten yang dihasilkan AI dan merasa khawatir tentang aspek etika seperti plagiarisme dan keaslian. [5]. Terlepas dari kekhawatiran ini, sikap umum terhadap perangkat penulisan AI tetap positif, karena mahasiswa menganggapnya sebagai alat bantu yang berharga jika digunakan secara bertanggung jawab. Perspektif ganda ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan perangkat AI secara cermat ke dalam kurikulum penulisan EFL, menyeimbangkan dukungan teknologi dengan promosi pemikiran kritis independen dan orisinalitas. [6]. Wordtune dan Quillbot keduanya secara aktif digunakan oleh mahasiswa EFL dalam mata kuliah Academic Writing [7]. Melihat fenomena ini, penting untuk menyelidiki bagaimana alat AI seperti Wordtune dan Quillbot, dipersepsikan oleh mahasiswa EFL dalam mata kuliah Academic Writing pada pendidikan tinggi. Terdapat kontroversial hipotesis mengenai apakah alat AI meningkatkan atau menghambat pembelajaran mendalam dan kreativitas. Beberapa berpendapat bahwa AI dapat mendorong penerimaan pasif terhadap teks yang dihasilkan, sementara yang lain melihatnya sebagai perancah untuk membangkitkan ide dan peningkatan revisi. [8]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki persepsi mahasiswa EFL secara spesifik terhadap Wordtune dan Quillbot, dengan mengeksplorasi manfaat dan kekhawatirannya. Studi ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana kedua perangkat ini dapat diintegrasikan secara bertanggung jawab ke dalam kurikulum untuk mendukung pengembangan keterampilan tanpa mengorbankan integritas akademik. Pada akhirnya, studi ini diakhiri dengan rekomendasi bagi para pendidik tentang bagaimana menyeimbangkan penggunaan AI dengan pengembangan pemikiran kritis independen dan orisinalitas dalam penulisan akademik.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain metode campuran. Tujuannya adalah untuk mengkaji secara mendalam bagaimana mahasiswa EFL memandang alat AI seperti Wordtune dan Quillbot pada lingkungan pendidikan tinggi. Penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif memberikan gambaran lengkap tentang pengalaman mahasiswa. Penelitian ini mencakup manfaat yang mereka rasakan dan masalah yang mereka hadapi saat menambahkan alat AI ini ke dalam tulisan mereka.

Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan kuesioner terstruktur dan tertutup. Kuesioner ini disebarikan secara daring kepada mahasiswa EFL yang mengambil mata kuliah Academic Writing. Kuesioner ini menggabungkan pertanyaan tertutup yang dinilai berdasarkan skala Likert. Pertanyaan-pertanyaan tersebut membantu mengukur sikap mahasiswa terhadap alat tersebut dan seberapa efektif alat tersebut. Secara keseluruhan, instrumen ini mencakup beberapa area utama. Hal-hal seperti kemudahan penggunaan alat, pengaruhnya terhadap kualitas tulisan, waktu yang dihemat, dan masalah etika apa pun yang muncul.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan kuesioner tertutup seperti di bawah ini:

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju (1)	Tidak Setuju (2)	Netral (3)	Setuju (4)	Sangat setuju (5)
Bagian A: Sikap terhadap Alat Penulisan AI						
1	Saya merasa Wordtune mudah digunakan untuk meningkatkan tulisan saya					
2	Saya merasa Wordtune mudah digunakan untuk meningkatkan tulisan saya.					
3	Menggunakan alat AI seperti Wordtune dan Quillbot membuat tugas menulis tidak terlalu menegangkan.					
4	Saya merasa yakin saat menggunakan alat tulis AI untuk membantu proses menulis saya.					
5	Saya merasa yakin saat menggunakan alat tulis AI untuk membantu proses menulis saya.					
6	Saya pikir menggunakan alat tulis AI mengurangi usaha saya dalam menulis.					
7	Saya memercayai saran yang diberikan Wordtune.					
8	Saya memercayai saran yang diberikan Quillbot.					
9	Menggunakan alat AI membantu saya belajar dan meningkatkan keterampilan					

	menulis saya.					
10	Menggunakan alat AI membantu saya belajar dan meningkatkan keterampilan menulis saya.					
Bagian B : Persepsi terhadap Penulisan AI						
11	Alat AI seperti Wordtune secara efektif meningkatkan kejelasan tulisan saya.					
12	Alat AI seperti Quillbot secara efektif meningkatkan akurasi tata bahasa tulisan saya.					
13	Alat AI menghemat waktu saya dalam menyelesaikan tugas menulis.					
14	Saran AI relevan dan bermanfaat untuk penulisan akademis.					
15	Alat AI membantu saya mengatur ide-ide saya dengan lebih baik					
16	Alat AI meningkatkan kualitas keseluruhan karya tulis saya.					
17	Saya dapat menghasilkan tulisan dengan lebih sedikit kesalahan saat menggunakan alat AI					
18	Penggunaan alat AI memotivasi saya untuk menulis lebih sering.					
19	Saya yakin alat AI mendukung pemikiran kritis dengan memberikan umpan balik yang berguna					
20	Saya pikir alat penulisan AI harus diintegrasikan ke					

	dalam kuliah Academic Writing					
--	----------------------------------	--	--	--	--	--

Tabel 3.1 Kuesioner tertutup untuk menyelidiki persepsi mahasiswa tentang Wordtune dan Quillbot

Selain kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara semi-terstruktur dengan sekelompok mahasiswa yang menjadi informan. Hal ini memungkinkan untuk menggali lebih dalam pengalaman dan pandangan mereka tentang perangkat lunak seperti Wordtune dan Quillbot. Wawancara tersebut menghasilkan ide-ide yang lebih tajam, seperti pergeseran dalam berpikir kritis, menjaga orisinalitas, dan bagaimana bantuan AI dapat membangun kemandirian menulis.

Untuk mengumpulkan data guna menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap Wordtune dan Quillbot, berikut adalah wawancara semi-terstruktur yang didistribusikan:

Petunjuk :

Terima kasih telah berpartisipasi dalam wawancara ini. Tujuan utama wawancara ini adalah untuk mengetahui pengalaman dan opini Anda tentang penggunaan alat tulis AI Wordtune dan Quillbot di kelas Academic Writing Anda. Apa pun yang Anda katakan tidak akan benar atau salah. Kami sangat menghargai pemikiran lugas Anda tentang semua ini.

1. Jelaskan pengalaman Anda secara keseluruhan saat menggunakan Wordtune dan Quillbot dalam tugas menulis Anda.
2. Beritahu kami tentang fitur atau fungsi dalam alat ini yang menurut Anda paling membantu atau berharga.
3. Sebutkan tantangan atau kesulitan yang muncul saat Anda menggunakan Wordtune atau Quillbot.
4. Jelaskan bagaimana alat AI ini memengaruhi proses menulis Anda di berbagai bidang seperti pembangkitan ide, pilihan kosakata, perbaikan tata bahasa, atau organisasi secara keseluruhan
5. Bagikan pemikiran Anda tentang bagaimana penggunaan alat tulis AI memengaruhi pemikiran kritis atau kreativitas Anda dalam cara tertentu.
6. Beri tahu kami seberapa yakin Anda tentang keakuratan atau keandalan saran yang diberikan alat ini.
7. Tunjukkan jika Anda menyadari adanya perubahan pada keterampilan menulis atau tingkat motivasi Anda sejak mulai menggunakan alat ini.
8. Jelaskan bagaimana Anda menyeimbangkan ketergantungan pada bantuan AI sambil tetap menjaga karya Anda tetap orisinal dan sesuai dengan ide Anda sendiri.
9. Sampaikan setiap masalah etika yang terlintas di benak Anda saat menggunakan alat tulis AI.
10. Berikan saran perbaikan atau fitur tambahan apa yang ingin Anda lihat dalam alat penulisan AI untuk mendukung pembelajaran Anda dengan lebih baik.

Lebih lanjut, informan penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Semester Empat Institut Pendidikan Tapanuli Selatan yang terdiri dari 16 mahasiswa. Dan untuk menganalisis data, peneliti melihat data kuantitatif dari kuesioner skala Likert tersebut. Ini berarti menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menganalisisnya. Data ditampilkan melalui kuantifikasi persentase persepsi mahasiswa EFL. Untuk mengkuantifikasi persepsi mahasiswa EFL, peneliti menggunakan rumus persentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase persepsi mahasiswa EFL

F = Frekuensi (jumlah persepsi)

N = Jumlah kasus (total persepsi)

Kemudian, untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa yang mencakup hal-hal seperti usia, tingkat kemahiran, dan pengalaman sebelumnya dengan alat AI menggunakan data kualitatif berdasarkan hasil interview terstruktur terhadap informan. Pada akhirnya, analisis ini memberikan pandangan yang lebih rinci. Ini menunjukkan bagaimana berbagai faktor membentuk persepsi terhadap alat tulis AI.

Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan teknik pengambilan data yang dilakukan, data kuantitatif yang diperoleh untuk menyelidiki persepsi dan data kualitatif untuk faktor yang menyebabkan persepsi mahasiswa tersebut, maka data dapat disajikan sebagai berikut;

1. Persepsi Mahasiswa Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) tentang penggunaan Kecerdasan Buatan dalam mata kuliah Academic Writing

No	Pernyataan	STS (1)		TS(2)		N (3)		S (4)		SS (5)	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Saya merasa Wordtune mudah digunakan untuk meningkatkan tulisan saya	0	0%	0	0%	3	15%	7	35	6	30%
2	Saya merasa Quillbot mudah digunakan untuk meningkatkan tulisan saya.	0	0%	0	0%	3	18.75 %	5	31.25 %	8	50%
3	Menggunakan alat AI seperti Wordtune dan Quillbot membuat tugas menulis tidak terlalu menegangkan.	0	0%	0	0%	3	18.75 %	7	43.75 %	6	37.5 %
4	Saya merasa yakin saat menggunakan alat tulis AI untuk membantu proses menulis saya.	0	0%	0	0%	3	18.75 %	7	43.75 %	6	37.5 %
5	Saya merasa yakin saat menggunakan alat tulis AI untuk membantu proses menulis saya.	0	0%	0	0%	3	18.75 %	6	37.5 %	7	43.75 %
6	Saya pikir menggunakan alat tulis AI mengurangi usaha saya dalam menulis.	0	0%	0	0%	1	6.25 %	7	43.75 %	8	50%
7	Saya memercayai saran yang diberikan Wordtune.	0	0%	0	0%	2	13.3 %	8	53.3 %	6	33.3 %
8	Saya memercayai saran yang diberikan Quillbot.	0	0%	0	0%	2	12.5 %	5	31.25 %	9	56.25 %
9	Menggunakan alat AI membantu saya belajar dan meningkatkan keterampilan menulis saya.	0	0%	0	0%	3	18.75 %	6	37.5 %	7	43.75 %
10	Menggunakan alat AI membantu saya belajar dan meningkatkan keterampilan menulis saya.	0	0%	0	0%	1	6.25 %	6	37.5 %	9	56.25 %
11	Alat AI seperti Wordtune secara efektif meningkatkan kejelasan tulisan	0	0%	0		1	6.25 %	6	37.5 %	9	56.25 %

	saya.										
12	Alat AI seperti Quillbot secara efektif meningkatkan akurasi tata bahasa tulisan saya..	0	0%	0	0%	1	6.25 %	6	37.5 %	9	56.25 %
13	Alat AI menghemat waktu saya dalam menyelesaikan tugas menulis.	0	0%	0	0%	3	18.75 %	7	43.75 %	6	37.5 %
14	Saran AI relevan dan bermanfaat untuk penulisan akademis.	0	0%	0	0%	3	18.75 %	7	43.75 %	6	37.5 %
15	Alat AI membantu saya mengatur ide-ide saya dengan lebih baik	3	18.75 %	7	46.7 %	6	40%	0	0%	0	0%
16	Alat AI meningkatkan kualitas keseluruhan karya tulis saya	0	0%	0	0%	3	18.75 %	7	43.75 %	6	37.5 %
17	Saya dapat menghasilkan tulisan dengan lebih sedikit kesalahan saat menggunakan alat AI	0	0%	0	0%	3	18.75 %	7	43.75 %	6	37.5 %
18	Penggunaan alat AI memotivasi saya untuk menulis lebih sering.	6	37.5 %	3	18.75 %	7	43.75 %	0	0%	0	0%
19	Saya yakin alat AI mendukung pemikiran kritis dengan memberikan umpan balik yang berguna	2	12.5 %	5	31.25 %	9	56.25 %	0	0%	0	0%
20	Saya pikir alat penulisan AI harus diintegrasikan ke dalam mata kuliah Academic Writing	2	12.5 %	6	37.5 %	8	50%	0	0%	0	0%
Total Persentase Informan		13		21		68		104		114	
		4.06%		6.56%		21.25%		32.5%		35.625%	

Berdasarkan data di atas dapat dikategorikan bahwa persepsi mahasiswa Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) tentang penggunaan Kecerdasan Buatan dalam mata kuliah Academic Writing adalah positif. Untuk lebih jelas, data yang diperoleh telah disajikan ke dalam diagram berikut:



2. Faktor- faktor yang memengaruhi mahasiswa EFL dalam penggunaan Wordtune dan Quillbot dalam mata kuliah Academic Writing

Untuk memperoleh data pada faktor- faktor yang mempengaruhi mahasiswa, maka dilakukan wawancara terstruktur. Dari sejumlah informan, diperoleh ujaran yang lebih dominan kepada faktor kebutuhan dan minat. Berikut adalah beberapa ujaran yang memberikan keterangan tentang faktor- faktor tersebut :

Informan 1 (TN)

“Saya membutuhkan aplikasi atau tool untuk memperbaiki tulisan dan meningkatkan kualitas tulisan saya, untuk menparaphrase dikarenakan saya lemah dalam menulis dan kosakata dan juga saya gunakan untuk cek grammar”.

(I need an application or tool to improve my writing and improve the quality of my writing, to paraphrase because I am weak in writing and vocabulary and I also use it to paraphrase and check grammar)

Informan 3 (NH)

“Saya membutuhkan aplikasi atau tool untuk memperbaiki tulisan dan meningkatkan kualitas tulisan saya, untuk menparaphrase dikarenakan saya lemah dalam menulis dan kosakata dan juga saya gunakan untuk cek grammar”.

(I need an application or tool to improve my writing and improve the quality of my writing, to paraphrase because I am weak in writing and vocabulary and I also use it to paraphrase and check grammar)

Informan 11 (SP)

“Saya menggunakannya karena saya membutuhkan aplikasi yang bisa untuk mentranslate, paraphrase, dan memperbaiki grammar dalam menulis”.

(I use it because I need an application that can translate, paraphrase and improve grammar in writing)

Kesimpulan

Kesimpulan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan mahasiswa soal penggunaan kecerdasan buatan atau AI itu cenderung positif. Hal-hal utama yang memengaruhi pandangan tersebut termasuk sikap mereka sendiri terhadap AI, keperluan akan teknologi, dorongan untuk memakainya, dan harapan akan keuntungan yang didapat dari AI. Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana mahasiswa menghargai sisi mudahnya, kecepatan kerjanya, serta kemanjurannya dalam membantu proses belajar dan menyelesaikan tugas-tugas mereka.

Untuk studi berikutnya, sebaiknya dikembangkan penelitian yang lebih dalam mengenai pengaruh faktor lain yang bisa ikut membentuk pandangan mahasiswa. Contohnya faktor budaya, tingkat pemahaman digital mereka, dan juga isu etika dari pemakaian AI di dunia pendidikan. Selain itu, penting juga melakukan penelitian yang melibatkan intervensi untuk menguji cara-cara belajar berbasis AI yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta keaslian dalam karya akademik mahasiswa. Metode gabungan antara kualitatif dan kuantitatif dapat dipakai agar pemahaman soal pengalaman serta sikap mahasiswa terhadap AI jadi lebih lengkap dan menyeluruh. Selanjutnya, diharapkan adanya penelitian yang berupaya menggali pengembangan teknologi AI yang lebih adaptif responsive terhadap kebutuhan pribadi masing-masing mahasiswa. Selain itu, mengintegrasikan pelatihan soal literasi digital dan etika penggunaan AI ke dalam kurikulum pendidikan tinggi. Tujuannya adalah memastikan bahwa AI dimanfaatkan sebaik mungkin dan dengan tanggung jawab penuh dalam pembelajaran masa depan.

Referensi

- [1] W. Yang and C. Lin, “Translanguaging with generative AI in EFL writing: Students’ practices and perceptions,” *J. Second Lang. Writ.*, vol. 67, no. January, p. 101181, 2025, doi: 10.1016/j.jslw.2025.101181.
- [2] E. M. Sukma, N. Lubis, U. Dewi, and M. Estate, “Quillbot As An AI-powered English Writing Assistant : An Alternative For Students to Write English,” vol. 3, no. 2, 2026.
- [3] T. N. Fitria, “QuillBot as an online tool : Students ’ alternative in paraphrasing and rewriting of English writing,” vol. 9, no. 1, pp. 183–196, 2021, doi: 10.22373/ej.v9i1.10233.
- [4] M. Syahnaz and R. Fithriani, “Utilizing Artificial Intelligence-based Paraphrasing Tool in EFL Writing Class : A Focus on Indonesian University Students ’ Perceptions,” vol. 02, pp. 210–218, 2023.
- [5] L. Ansoorge and M. Sixsmith, “Plagiarism through Paraphrasing Tools — The Story of One Plagiarized Text,” pp. 1–10, 2021.
- [6] O. Engwall and J. Lopes, “Interaction and collaboration in robot-assisted language learning for adults,” *Comput. Assist. Lang. Learn.*, vol. 35, no. 5–6, pp. 1273–1309, 2022, doi: 10.1080/09588221.2020.1799821.
- [7] I. Suryani and R. Fithriani, “Artificial intelligence tools in writing class: Students’ preferences and lectures’ perceptions,” *Eltin J. J. English Lang. Teach. Indones.*, vol. 12, no. 1, pp. 167–176, 2024, [Online]. Available: <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/eltin/article/view/4701>
- [8] A. M. Al-zahrani and T. M. Alasmari, “and educational implications,” *Humanit. Soc. Sci. Commun.*, pp. 1–12, 2024, doi: 10.1057/s41599-024-03432-4.